

PEMBUMIHAN PANCASILA DAN WAWASAN KEBANGSAAN MELALUI ORGANISASI KEPEMUDAAN DAN SISWA

Gede Sandiasa¹ dan Putu Agustana¹

ABSTRAK

Pentingnya penanaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di kalangan generasi muda, mahasiswa, dan pelajar. Hal ini menjadi kunci untuk memperkuat tanggung jawab generasi muda di masa depan dalam membela hak-hak bangsa di dunia global. Pancasila dijadikan sebagai pilar utama yang memperkuat dasar mentalitas dan ideologi bangsa, menjadi landasan kehidupan bagi generasi muda menghadapi tantangan persaingan global di masa depan. Tim dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Panji Sakti berupaya memberikan solusi terhadap permasalahan Kebangsaan dan Ketahanan Generasi Muda dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Khususnya dalam konteks lokasi pengabdian, tim ini menggandeng ahli dalam kajian Ideologi bangsa dan Wawasan Kebangsaan, baik di kalangan akademisi maupun di tingkat organisasi kemasyarakatan. Dalam kerangka ini, kerjasama juga dilakukan dengan Gerakan Pembumihan Pancasila (DPC GPP) Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui metode seminar, ceramah, dan diskusi.

Berdasarkan hasil diskusi dan pelaksanaan seminar, ditemukan bahwa pengabdian ini memberikan hasil sebagai berikut: 1) peningkatan pengetahuan generasi muda tentang Pancasila dan Wawasan Kebangsaan saat ini sebagai langkah antisipasi terhadap tekanan kemajuan teknologi dan globalisasi informasi, 2) penguatan mental ideologi bangsa dan pengembangan wawasan kebangsaan berbasis kearifan lokal dan teknologi modern; dan 3) peningkatan upaya kerjasama antara perguruan tinggi, pihak lain, serta kelompok kepemudaan dan pelajar.

Kata Kunci : Pancasila, Wawasan Kebangsaan dan Organisasi

ABSTRACT

The Importance of Instilling and Strengthening the Values of Pancasila and National Insight Among the Younger Generation, Students, and Scholars is crucial to fortify the future responsibilities of the youth in championing the nation's rights on the global stage. It aims to establish Pancasila as a fundamental pillar reinforcing the mentality and ideology of the nation, serving as the cornerstone of life for the younger generation as they confront future global challenges. The Faculty of Public Administration at Panji Sakti University, recognizing the need to address National Issues and the Resilience of the Young Generation in the Face of Globalization and Rapid Technological Advancement, collaborated with experts in the study of national ideology and national insight, both within academic circles and various community organizations. This initiative, particularly in the dedicated location of community service, involved partnering with the Pancasila

Grounding Movement (DPC GPP) in Buleleng Regency. Community service activities were conducted through seminars, lectures, and discussions.

Based on the outcomes of the discussions and the implementation of seminars, the following results were obtained: 1) the enhancement of the younger generation's knowledge about contemporary Pancasila and National Insight as a precautionary measure against the pressures of technological progress and information globalization, 2) the reinforcement of the nation's ideological mindset and the development of national insight grounded in local wisdom and modern technology; and 3) the promotion of collaborative efforts between universities, various stakeholders, and youth and students.

Keywords: *Pancasila, National Insight, and Organization*

¹ *Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Panji Sakti*

1. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi masa kini, memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa dan perkembangan generasi muda bangsa, akan tetapi tidak kalah juga pengaruhnya secara negatif bagi generasi muda dan akan memberi dampak secara negatif pula terhadap kemampuan dan kekuatan bangsa apabila dampak negatif ini tidak segera diantisipasi dan diminimalisir. Pendidikan karakter bagi generasi muda untuk menangkal dekadensi moral, dan pendidikan kewarganegaraan sebagai bagian pendidikan karakter bangsa, melalui pendidikan ini dapat membentuk dan membina karakter generasi muda sesuai dengan nilai-nilai luhur Bangsa sesuai Pancasila dan UUD NKRI 1945” (Sakman & Bakthiar, 2019).

Dibutuhkan partisipasi semua pihak dalam upaya melakukan filtrasi terhadap pengaruh buruk dari perkembangan Teknologi Informasi dan upaya penyerapan unsur positif dari perkembangan teknologi tersebut. Teknologi tepat guna berbasis dunia digital dapat diarahkan untuk membantu dan mempercepat penyebaran informasi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dikalangan generasi muda, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat sangat mudah ditemukan dan melalui teknologi ini dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas, dapat diserap dan diterapkan sesuai perkembangan sosial budaya masyarakat setempat. Sebagaimana disampaikan Zahra, bahwa “memanfaatkan kemajuan internet dengan tepat guna dalam upaya mempertahankan identitas bangsa serta meningkatkan ketahanan mental dan ideologi bangsa”(Zahra, 2022).

Sejumlah persoalan yang dihadapi generasi muda dalam derasnya perkembangan teknologi informasi dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kuatnya desakan ideologi barat yang bersifat individualisme dan radikalisme dikalangan generasi muda yang dapat berpengaruh pada krisis identitas bangsa;
2. Perkembangan pengaruh budaya asing yang sangat pesat akibat pengaruh budaya asing, mengurangi minat generasi muda untuk memahami dan mempelajari

budaya sendiri .

3. Menurunnya kecintaan dan pemanfaatan produk dalam negeri menjadi menurun, akibat masuknya produk-produk luar, yang sebenarnya belum tentu lebih berkualitas dibandingkan produk dalam negeri.
4. Meningkat kenakalan generasi muda seperti perilaku sadis, intoleransi, sektarian dan fanitisme kelompok akibat menurunnya nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berlandaskan Pancasila akibat pemahaman wawasan kebangsaan yang berkurang dikalangan generasi muda.
5. Menurunnya kepekaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosial, banyaknya kegiatan produksi yang tidak ramah lingkungan dan berbahaya bagi lingkungan dan ekosistem.
6. Terjadinya degradasi dan dekadensi moral yang berakibat pada eksploitasi manusia pada manusia lain, manusia dengan makhluk lain, perusakan alam, pencemaran lingkungan dan air.
7. Maraknya penyebaran berita hoax, yang dapat memicu tindakan radikal, penghasutan dan penyebaran kebencian, munculnya ajakan dan tindakan melawan hukum, penyebaran ketidakpercayaan publik kepada pemerintah yang sah.

Selanjutnya Gerakan Pembumian Pancasila adalah organisasi kemasyarakatan yang memiliki visi membangun masyarakat sosialisme Indonesia tanpa penindasan dalam mewujudkan masyarakat berdaulat bidang politik, berdikari bidang ekonomi dan berkepribadian dalam bidang kebudayaan, membangun karakter personal dan bangsa, membangun ideologi bangsa secara progresif dan revolusioner (Kompasiana, 2022). GPP Kabupaten Buleleng baru terbentuk pada tanggal 11 Nopember 2022, melalui SK No. 001/A/SK/DPD_GPP/Bali/XI/2022, dengan demikian kegiatan GPP yang tergolong muda, belum banyak dapat mengerjakan dan melaksanakan visi dan misi organisasi yang diamanatkan oleh DPP, dan juga menjadi harapan masyarakat Indonesia, dimana mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara utuh yang berlandaskan pada falsafah dan dasar negara Pancasila. Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh Gerakan Pembumian Pancasila maka diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya mewujudkan cita-cita luhur bangsa. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh GPP sebagai mitra adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi sebagai penyuluh, narasumber maupun tenaga ahli yang memadai dibidang pendalaman ideologi bangsa, wawasan kebangsaan dan *character buliding*.
2. Wilayah binaan GPP Kabupaten Buleleng mencakup 9 kecamatan dan memiliki letak geografis yang sulit dijangkau, sehingga perlu melakukan percepatan pengembangan organisasi sampai tingkat kecamatan maupun desa.
3. SDM yang terlibat dalam GPP sebagian besar adalah generasi tua (pensiunan), diperlukan rekrutmen generasi muda, sehingga dapat melakukan penyesuaian dan memiliki gerakan yang cepat menysasar pada generasi muda.
4. Belum memiliki daya dukung sarana dan prasarana serta bidang administrasi, sehingga diperlukan kerjasama dengan pemerintah, swasta maupun kalangan perguruan tinggi;
5. Daya dukung IPTEK rendah, terutama pemanfaatan teknologi informasi dan penggunaan internet, yang dapat mendukung gerakan dalam menyebarluaskan

- visi misi gerakan, dan melakukan sosialisasi dikalangan generasi muda.
6. GPP kabupaten Buleleng menghadapi kondisi masyarakat Buleleng yang memiliki karakter yang keras, berbagai karakter dan sosial budaya, yang tidak mudah untuk diberikan sosialisasi dan edukasi berkaitan dengan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.
 7. Dipundak GPP Kabupaten Buleleng diletakkan tanggungjawab besar dalam membentuk karakter personal dan bangsa di kalangan Generasi Muda Kabupaten Buleleng, dengan menggandeng dan bermitra dengan berbagai kalangan, baik pemerintah, swasta maupun kalangan akademisi serta tokoh- tokoh masyarakat dan organisasi kepemudaan.

Mengingat berbagai kelemahan yang dimiliki oleh GPP Kabupaten Buleleng maka diperlukan partisipasi dan kerjasama. Wujud partisipasi yang dapat diberikan adalah daya dukung ide dan gagasan, dukungan sumberdaya manusia, teknologi dan informasi maupun sumber-sumber pendanaan. Partisipasi merupakan swadaya gotong royong sebagai kepribadian bangsa, mengandung kemampuan dan terbentuk berdasarkan suasana kekeluargaan (Herman, 2019: 77). Dengan adanya keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan visi dan misi Gerakan Pembudayaan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan menurut penulis adalah:

1. Kegiatan ini dapat menumbuhkembangkan asas-asas gotong royong, suasana kekeluargaan dan pengembangan rasa senasib sepenanggungan (esensi nilai- nilai idiologi Pancasila) selaku warga bangsa yang bertanggungjawab terhadap pembangunan karakter bangsa
2. Tumbuhnya rasa memiliki dan tanggungjawab sosial terhadap keselamatan bangsa dan generasi bangsa (tumbuhnya kesadaran politik), guna membangun kekuatan sosial politik bangsa, dalam menghadapi tekanan arus global dan pergaulan bangsa-bangsa.
3. Menciptakan suasana *learning together, learning to do* (membentuk kesadaran administrasi) terhadap berbagai persoalan masyarakat dan generasi muda, guna membangun kemampuan menghadapi dan mengantisipasi dampak buruk perkembangan teknologi informasi.
4. Dengan bergabungnya berbagai unsur di masyarakat (sebagai pendekatan multi disipliner dan organisatoris), dapat menciptakan berbagai instrumen sosialisasi dan edukasi masyarakat, yang mudah dan dapat diterapkan pada kalangan generasi maupun kelompok organisasi masing-masing.
5. Membangun kemampuan dan kekuatan sendiri (*nation building*) dalam menghadapi tantangan dan rongrongan terhadap idiologi dan nasionalisme yang dapat membahayakan kesatuan dan persatuan bangsa.

2. METODE

Upaya mencapai dan meningkatkan kemampuan generasi muda yang telah disampaikan di atas dapat diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar atau sarasehan, dimana tim berdiskusi langsung dan memberi edukasi kepada kelompok sasaran. Dengan demikian tim pengabdian pada masyarakat, tahu persoalan yang dihadapi mitra dan berbagai permasalahan organisasi kepemudaan dan pelajar. Diharapkan kegiatan ini mampu mewujudkan program Gerakan Pembumian Pancasila dengan mendorong berbagai terwujudnya gerakan-gerakan sejenis pada tingkat bawah.

Gerakan pada tingkat masyarakat dan generasi muda sebagai wujud gerakan akar rumput, yang menekankan pada upaya pelibatan langsung dengan menerapkan metode PRA (*participatory rural appraisal*). Di mana penilaian terhadap permasalahan mitra dan organisasi kepemudaan dalam upaya membumikan Pancasila dan pengembangan metode edukasi wawasan kebangsaan, melibatkan secara aktif mitra dan organisasi bersangkutan, juga disebutkan sebagai “pemberdayaan masyarakat yang bersifat partisipatif, artinya melibatkan secara langsung masyarakat sebagai pelaku dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi” (Muhsin, dkk, 2018: 3)

Penerapan metode ini dalam pengabdian masyarakat dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a) Pemanfaatan sumberdaya masyarakat dan pemuda sebagai pemrakarsa kreatif penentu, subyek dan pemeran utama dalam pembumian Pancasila dan penyelesaian berbagai persoalan yang ditimbulkan dari terhambatnya kegiatan pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan;
- b) Sebagai upaya peningkatan potensi manusiawi (individu sebagai pelaku), dengan pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan prakarsa, inisiatif dan keragaman potensi organisasi;
- c) Melihat kemungkinan-kemungkinan pendekatan partisipasi dalam memanfaatkan administrasi dan teknologi informasi dalam upaya membangun kreativitas dan inovasi dari unit-unit organisasi yang terlibat;
- d) Sebagai upaya meningkatkan cara kerja yang sudah ada, kualitas hidup masyarakat, dan partisipasi keanggotaan organisasi mitra, kepemudaan dan pelajar;
- e) Mendorong para pengurus organisasi memiliki pengetahuan administrasi dalam pengertian luas, sehingga mampu meningkatkan peran individu anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam pembumian Pancasila dan Wawasan Kebangsaan didalam organisasi masing-masing;
- f) Menempatkan SDM pengurus organisasi dan berbagai persoalan yang dihadapi organisasi kepemudaan dan pelajar sebagai unit analisis, dalam upaya meningkatkan kemampuan administrasi dalam menyelesaikan masalah- masalah organisasi.

3. HASIL

Dalam proses pembangunan negara, “pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional” (Tarigan, 2020). Dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat, pihak kampus dapat diharapkan memberikan edukasi kepada generasi muda bangsa yang memiliki peran sebagai agen perubahan dan pemegang tonggak pembangunan bangsa di masa depan. Dengan penanaman karakter bangsa yang berlandaskan pada Pancasila, sebagai nilai-nilai luhur yang digali oleh pendiri bangsa, menjadikan generasi muda bangsa menjadi kuat, berdikari dan mampu bersaing dalam dunia global ditengah kemajuan teknologi dan informasi. Dalam hal ini organisasi kepemudaan diharapkan berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mewadahi kegiatan pemuda dan pelajar dalam menampung daya kreatif dan kemampuan strategis dalam memahami permasalahan sosial dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan bertanggungjawab.
- 2) Generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa dapat menjadi contoh dan teladan bagi lingkungan dan masyarakat dalam memberikan karya inovatif, penuh dedikasi dan berlandaskan pada moral Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 3) Mampu mewujudkan gerakan-gerakan pembumian Pancasila atau yang sejenis guna menumbuhkan solidaritas, persatuan dan kesatuan bangsa, dan mampu memberikan bimbingan dan arahan bagi lingkungan sekitar maupun generasi muda sebagai kader bangsa di masa depan.
- 4) Menumbuhkan potensi keberagaman bakat, keterampilan dan pengetahuan dalam upaya pemberdayaan masyarakat guna mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial berlandaskan Pancasila.
- 5) Terciptanya pemuda cerdas sebagai kontrol sosial, dapat mencegah kegiatan dan aktivitas yang bertentangan dengan Pancasila, tindakan tindakan koruptif, melanggar hukum, radikalisme dan penindasan terhadap sesamanya.
- 6) Mampu menjadi filtrasi terhadap dampak negatif dari perkembangan teknologi dan informasi, dan sebaliknya menjadikan dampak positif guna memperkuat kemampuan dan menciptakan daya saing bangsa.

Kegiatan ini juga memberi manfaat bagi Gerakan Pembumian Pancasila dan organisasi kepemudaan dan siswa yang menjadi wilayah kerja GPP Kabupaten Buleleng. Adapun tujuan kegiatan ini:

- a) Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada generasi muda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan dan pelajar, tentang Pancasila, dan wawasan kebangsaan.
- b) Adanya interaksi aktif antara narasumber dengan para peserta dalam rangka peningkatan pemahaman terhadap pentingnya karakter personal dan bangsa berlandaskan Pancasila;
- c) Tergugahnya motivasi para peserta untuk ikut mengambil bagian dalam Gerakan Pembumian Pancasila dalam organisasi masing-masing dan mendorong terbentuknya GPP pada tingkat kecamatan, desa maupun organisasi;
- d) Membangun jaringan kemitraan antara perguruan tinggi dengan GPP dan organisasi kepemudaan, dalam upaya membangun karakter bangsa berlandaskan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.

Manfaat bagi lembaga-lembaga yang melaksanakan kerjasama antara lain:

- a) Bagi tenaga ahli dan narasumber kegiatan ini, sebagai wahana pencapaian dan peningkatan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik secara individu dosen maupun institusi, berdasarkan keahlian dan bidang ilmunya masing-masing dalam menyelesaikan masalah-masalah masyarakat.
- b) Bagi Gerakan Pembumih Pancasila memperoleh pendampingan dan penguatan dalam melaksanakan visi misi guna pengembangan organisasi pada tingkat yang lebih rendah, yaitu kecamatan sampai ke tingkat desa.
- c) Bagi organisasi kepemudaan dan kesiswaan/pelajar memperoleh pengetahuan tentang pembumih Pancasila dan Wawasan Kebangsaan, dan termotivasi untuk dapat ikut terlibat aktif dalam gerakan pembumih Pancasila dan Wawasan Kebangsaan pada level organisasi yang mereka pimpin.

Setelah melaksanakan survey pendahuluan dan diskusi dengan pengurus Gerakan Pembumih Pancasila, berdasarkan sejumlah persoalan yang dihadapi sebagaimana dijelaskan di pendahuluan. Memperhatikan sejumlah masalah yang dihadapi gerakan ini dan sejumlah tugas yang dibebankan dipundaknya sebagai wujud tanggungjawab sebagai warga bangsa, maka dipandang perlu Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Panji Sakti untuk melakukan transfer ilmu dan teknologi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seluruh kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan ceramah akan dilaksanakan dalam bentuk seminar/sarasehan. Masing-masing pembicara diberikan alokasi waktu dan kesempatan, sesuai dengan bidang keahlian dan tema yang diangkat, berdasarkan keahlian tersebut, yang dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara oleh Prof. Dr. Sukadi, M.Pd., M.Ed. (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja);
- 2) Pancasila dalam Keberagaman Bangsa (Bhinneka Tunggal Ika) oleh Drs. Dewa Nyoman Redana, M.Si (Universitas Panji Sakti);
- 3) Moderator oleh Dr. Gede Sandiasa, S.Sos, M.Si (Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Panji Sakti).

Mengorganisir organisasi kepemudaan dan pelajar di era digital ini memiliki kekhasan tersendiri, dan harus melibatkan administrasi secara digital. Hal ini perlu dilakukan untuk mengimbangi perkembangan dan dinamika generasi muda yang sebagian besar dalam pergaulan sekarang memanfaatkan media elektronik dan digitalisasi administrasi yang dikenal dalam perkembangan ilmu administrasi sebagai “governansi digital”. Kecepatan pengaruh dunia digital terhadap daya serap dan perkembangan pembangunan generasi muda, sangat tergantung pada kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan dunia digital secara positif.

Tidak kalah pentingnya juga untuk membentengi generasi muda milineal dalam upaya memfiltrasi agitasi dunia modern dan peradaban barat, yang bisa saja berpengaruh pada pergaulan mereka dan kecintaan generasi muda pada bangsa dan negara, oleh sebab itu pendidikan wawasan kebangsaan juga perlu ditanamkan secara berkesinambungan pada generasi muda Indonesia. Lebih lanjut dapat diberikan pemahaman tentang wawasan kebangsaan seagai berikut:

“Wawasan pada prinsipnya mengandung pengertian kemampuan untuk memahami cara memandang sesuatu konsep tertentu yang direfleksikan dalam perilaku tertentu sesuai dengan konsep atau pokok pikiran yang terkandung di dalamnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) istilah wawasan dapat diartikan (1) hasil mewawas; tinjauan; pandangan dan dapat juga berarti (2) konsepsi cara pandang. Pada kamus tersebut diberikan contoh mengenai “Wawasan Nusantara” yaitu wawasan (konsepsi cara pandang) dalam mencapai Tujuan Nasional yang meliputi perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan” (Nurhikmah, 2018).

Dengan demikian bagaimana upaya perguruan tinggi ikut serta membangun cara pandang generasi muda, agar ketika mereka aktif melakukan pergaulan dan dinamika global, tetap memiliki cara pandang yang sama terhadap bangsa ini, dimana kemajuan apapun yang mereka alami tetap mementingkan dan mengutamakan kepentingan negara Republik Indonesia di atas kepentingan manapun, baik secara ekonomi, politik maupun sosial budaya. Hal ini juga selaras dengan pendapat berikut, yang menyatakan bahwa “semangat dalam wawasan kebangsaan menjadi sangat penting untuk ditumbuh-kembangkan, oleh karena rasa kebangsaan merupakan manifestasi dari rasa cinta pada tanah air, pada akhirnya dapat membangkitkan kesadaran akan arti mahal dan bernilainya rasa kesatuan dan persatuan bangsa”, hal tersebut dikemukakan oleh Siswono (Kurniawan, 2022: 153).

Pandangan terhadap bangsa dimana manusia Indonesia yang Pancasila, memandang manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial, pemahaman terhadap manusia secara holistik (jasmani dan rohani), hak asasi terpadu dengan kewajiban asasi, serta bertanggungjawab. Berbeda dengan pandangan dunia komunis, yang memandang manusia sebagai makhluk sosial semata, jasmani belaka, dengan hak asasi diabaikan namun kewajiban asasi diutamakan, dan tidak ada ruang untuk kebebasan individu (alias dikekang). Sedangkan pandangan liberal, bahwa manusia dipandang sebagai makhluk pribadi semata, jasmani dan rohani tetap diperhitungkan, namun hak asasi diutamakan dan kebebasan individu ditonjolkan (Syamsudin, dkk: 2009).

Kekeliruan generasi dalam mengambil paham ini, akan menjadikan kekacauan di masa depan. Kenapa demikian paham komunis dan liberal ini, hanya cocok di negara-negara yang menganut paham tersebut, sedangkan di negara Indonesia yang terdiri dari berbagai kehidupan sosial budaya, suku dan agama, serta aliran kepercayaan yang dijamin pelaksanaannya dalam UUD 1945, terbagi-bagi atas pulau-pulau dan daerah, maka kepribadian Pancasila menjadi hal yang terbaik untuk diterapkan di negara ini.

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mengundang peserta dari perwakilan fungsionaris organisasi kepemudaan, organisasi masyarakat, organisasi siswa/pelajar dan organisasi kemahasiswaan, yang dilibatkan dalam kegiatan seminar atau sasehan, dengan jumlah peserta minimal 30 orang peserta.



Sasaran peserta adalah generasi muda bangsa, hal ini disebabkan generasi bangsa saat ini sangat jarang mendapatkan pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan secara aplikatif atau terapan, disamping itu genererasi saat ini sangat rentan kena pengaruh teknologi informasi, karena mereka banyak bersentuhan dengan gadget dan sosial media, yang jika tidak dibekali dengan pendidikan moral Pancasila dan Wawasan kebangsaan akan berbahaya bagi perkembangan bangsa di masa depan. Secara administrasi peran generasi muda di era digital dapat didorong pada persoalan-persoalan berikut:

1. Penguatan literasi digital (Ginting, 2020: 35), hal ini sangat penting untuk menjadi generasi muda menjadi agen perubahan, yang dapat mentranformasi berbagai kepentingan nasional baik secara politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan.
2. Pada sektor politik, dapat mengembangkan arah demokrasi Pancasila (Tjarsono. 2013), dimana kebebasan dalam berpartisipasi politik, dan mengembangkan demokrasi yang selalu mengacu pada kepentingan mengembangkan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan.
3. Secara ekonomi, generasi muda dapat mengembangkan ekonomi kreatif (Ginting, 2020), meningkatkan penggunaan bahan baku dan produksi dalam negeri, menyerap teknologi informasi guna dipergunakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghasilkan produk-produk yang mampu bersaing dalam maupun luar negeri.
4. Secara sosial, generasi muda dapat diharapkan memperkuat dan memperluas persatuan kesatuan dan solidaritas sosial (Saidang dan Suparman, 2019) dengan memanfaatkan dan memperluas jejaring (*digital networking*), dengan berlandaskan pada asas kekeluargaan, gotong royong dan perasaan senasib sepenanggungan.
5. Secara budaya, generasi muda dapat menjadi garda terdepan dalam menjadi tameng moralitas Pancasila (Benu, dkk, 2022), pelaksana pendidikan dan edukasi dibidang moral dan etika berbangsa dan bernegara, mampu melestarikan nilai-nilai budaya bangsa, menjadi mentranformasi budaya dan kesenian untuk menjadikan suguhan yang menarik bagi pariwisata dan dapat mengikuti dinamika perkembangan jaman.
6. Dalam pertahanan dan keamanan, generasi muda dapat menjadikan dirinya dan pokok-pokok pikirannya dalam memperkuat ketahanan dan pertahanan Negara

(Suhirwan, dkk, 2021), menjadi filtrasi unsur-unsur radikalism dan aktivitas yang merugikan Negara, kampanye kecintaan tanah air, dan ikut aktif menciptakan menciptakan ketertiban masyarakat.

Demikian hal-hal yang dapat dilakukan pada generasi muda, dalam memberikan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi generasi muda bangsa melalui perspektif administrasi publik.

4. KESIMPULAN

Upaya perguruan tinggi dapat menerapkan IPTEK bagi masyarakat, dalam membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya generasi muda yang menjadi sasaran pengabdian kepada masyarakat, dalam program ini. Kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan civitas akademik khususnya dalam meningkatkan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik dibidang pendidikan terkait dengan materi kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaran, disamping itu juga bagi program studi Ilmu Administrasi Universitas Panji Sakti, dapat meningkatkan serapan anggaran, dalam meningkatkan kinerja Program studi di bidang P2M.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: 1) peningkatan pengetahuan generasi muda tentang Pancasila dan Wawasan Kebangsaan saat ini sebagai langkah antisipasi terhadap tekanan kemajuan teknologi dan globalisasi informasi, 2) penguatan mental ideologi bangsa dan pengembangan wawasan kebangsaan berbasis kearifan lokal dan teknologi modern; dan 3) peningkatan upaya kerjasama antara perguruan tinggi, pihak lain, serta kelompok kepemudaan dan pelajar. Rekomendasi yang disarankan:

1. Kerjasama perguruan tinggi perlu ditingkatkan dengan pihak luar, guna meningkatkan kapasitas Lembaga untuk dapat memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Peningkatan kualitas sarana prasarana dan anggaran PKM dari kedua belah pihak yang melaksanakan Kerjasama, untuk dapat memperluas jangkauan kegiatan.
3. Peningkatan frekwensi kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada generasi muda untuk dapat mengimbangi dampak negatif dari kemajuan informasi dan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ketua DPC GPP Kabupaten Buleleng beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Keterlibatan dan kontribusi positif dari DPC GPP Kabupaten Buleleng telah membantu mewujudkan program ini menjadi sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerja keras dan sinergi yang luar biasa

dari seluruh lembaga generasi muda se-Kabupaten Buleleng, serta dukungan penuh dari Organisasi Ke-Siswaan Se-Kabupaten Buleleng yang turut berperan aktif.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Panji Sakti dan seluruh jajaran akademisi Universitas Panji Sakti yang telah memberikan bimbingan dan dukungan ilmiah yang berharga. Kontribusi dan arahan dari pihak akademisi dan para narasumber telah menjadi landasan kuat dalam mengembangkan inovasi dan solusi terbaik dalam upaya pengabdian kepada masyarakat. Semua pihak yang terlibat telah menciptakan sinergi yang membanggakan, dan kami berharap kerjasama ini dapat terus berkembang untuk mewujudkan perubahan positif yang lebih besar di masa depan. Terima kasih atas dedikasi dan kerja sama yang luar biasa!

DAFTAR PUSTAKA

- Benu, Asti Yunita, Agnes Maria Diana Rafael, Imanuel Baok, Intan Yunita Tungga, Maria M Nina Niron, Niski Astria Ndolu, Vebiyanti P Leo, 2022. “Penerapan Nilai Moral Pancasila Dalam Mewujudkan Generasi Anti Korupsi Di Sd Negeri Osiloa Kupang Tengah!”. Dalam Jurnal Pemimpin - Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan - Vol 2 No 1 Edisi Januari 2022
- Ginting, Eva Susanti, 2020. “Penguatan Literasi Di Era Digital”. Dalam Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020 Tema: Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society
- Ginting, Yanti Mayasari, 2020. Ekonomi Kreatif , Prinsip, Evolusi dan Pengembangannya di Indonesia, Yayasan CUDI, Pekan Baru
- Herman, 2019. “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene”. dalam *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 1, 75-98, 2019*
- Kompasiana, 2022. “Visi dan Misi Gerakan Pembumih Pancasila (GPP), dalam <https://www.kompasiana.com/gppsultra/62bf0199725d24492532e902/visi-dan-misi-gerakan-pembumih-pancasila-gpp>
- Kurniawan, Edi*, Tutik Wijayanti, Didi Pramono, 2022. “Kajian Implementasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang”. Dalam Edi Kurniawan, dkk. / Jurnal Riptek Vol. 16 No. 2 (153-160)
- Nurhikmah, 2018 “Wawasan Kebangsaan” dalam <https://bpsdmd.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Wawasan-Kebangsaan.pdf>
- Saidang dan Suparman, 2019. “Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar”. Dalam Edumaspul: Jurnal Pendidikan – Vol 3, No. 2 (2019); 122-126
- Sakman & Bakhtiar, 219. “Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi”. Dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu sosial, Hukum & Pengajarannya, Vol. XIV No. 1 April 2019, P. 1-8
- Suhirwan, dkk, 2021. Pertahanan Negara, Catatan 7 Prajurit Akademisi. CV Aksara Global Akademia Indonesia, Jakarta
- Syamsudin, dkk (2009). Pendidikan Pancasila, Menempatkan Pancasila dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan, Perpustakaan Nasional, Yogyakarta

Tjarsono, Idjang, 2013. “Demokrasi Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas”. Dalam Jurnal Transnasional, Vol. 4, No. 2, Februari 2013